

BAB III

METODE PENELITIAN

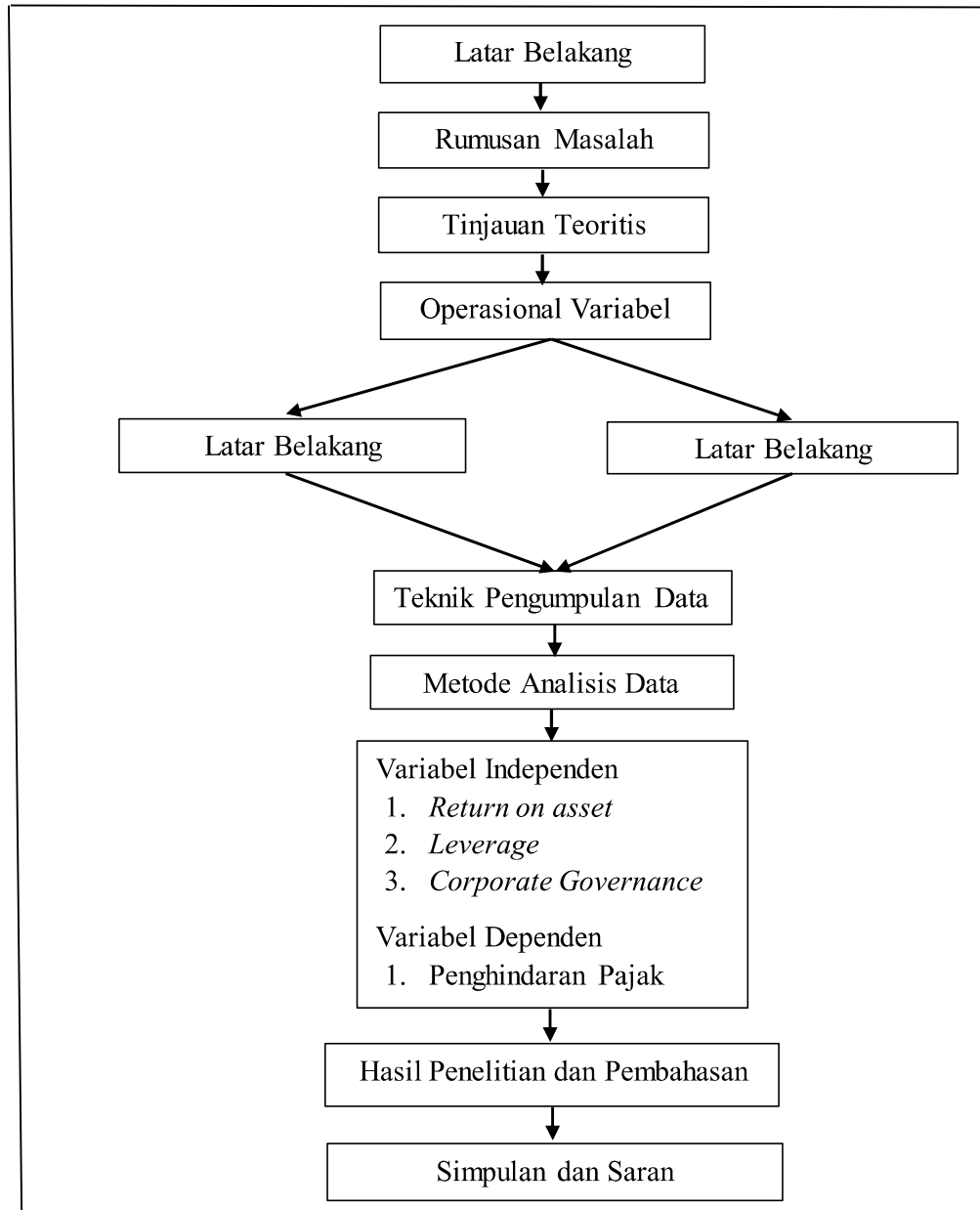
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme (memandang fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, aktual, dapat diamati, terukur, memiliki sifat sebab akibat). Digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *return on asset*, *leverage* dan *corporate governance*. *Return on asset* dihitung dengan laba bersih untuk pemegang saham biasa dibagi dengan total aktiva. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan pengukuran *debt to asset ratio* yaitu total utang dibagi dengan total aset. Variabel *corporate governance* diukur dengan komisaris independen dengan rumus jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh *return on asset*, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian merupakan langkah yang penting. Desain penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan

sebagai petunjuk dalam proses penelitian. Desain penelitian sebagai penuntun dan penentu arah dalam proses penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Penulis (2020)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah karakter seseorang, peristiwa yang bervariasi dan memiliki ciri khas unik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Pengertian definisi operasional merupakan faktor penelitian yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian atau terdapat dalam paradigma penelitian, dimana sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijabarkan. Teori ini digunakan sebagai dasar mengapa variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Definisi operasional menjelaskan indikator yang akan digunakan untuk menghitung variabel secara lebih rinci (Efianingrum, 2010).

Definisi operasional variabel menurut (Chandarin, 2017) adalah definisi yang menjelaskan tata cara menghitung atau mengukur variabel. Operasional variabel bertujuan agar peneliti memiliki alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan atau bahkan orang yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, dimana akan dipelajari oleh peneliti sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut serta akan ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Chandarin, 2017) variabel dependen merupakan variabel yang utama dan menjadi daya tarik atau fokus peneliti. (Efianingrum, 2010) mengungkapkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi

serta yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.2.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah semua usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang atau meringankan jumlah beban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pohan, 2018). Menghitung penghindaran pajak dapat menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Rumus 3.1 Rumus
Effective Tax Rate

3.2.2 Variabel Independen

(Efianingrum, 2010) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan adanya variabel dependen. Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang mengakibatkan munculnya variabel dependen atau mempengaruhi fluktuasi variabel dependen. Variabel independen dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel dependen. Pengaruh yang positif yaitu pengaruh yang memiliki hubungan searah. Jika nilai variabel independen mengalami peningkatan maka nilai variabel dependen juga mengalami peningkatan dan jika nilai variabel independen mengalami penurunan maka nilai variabel dependen

mengalami penurunan pula. Sedangkan pengaruh yang negatif yaitu pengaruh yang memiliki hubungan berbanding terbalik. Jika nilai variabel independen mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan variabel dependen yang mengalami penurunan dan jika nilai variabel independen mengalami penurunan, variabel dependen akan mengalami peningkatan. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain *return on asset*, *leverage* dan *corporate governance*.

3.2.2.1 Return on Asset

Menurut (Brigham, 2013) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 3.2 Rumus *Return On Asset*

3.2.2.2 Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2009). Perusahaan yang tidak *leverage* adalah perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset. *Leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Asset ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur pengaruh utang yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 3.3 Rumus *Debt to Asset Ratio*

3.2.2.3 Corporate Governance

Corporate governance merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antar pihak yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan seperti pemegang saham, dewan pengurus, manajer serta para stakeholder (Lestari & Putri, 2017). *Corporate governance* dapat dihitung dengan menggunakan rumus proporsi dewan Komisaris Independen (KI) yaitu :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris perusahaan}}$$

Rumus 3.4 Rumus Komisaris Independen

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	Semua usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang atau meringankan jumlah pajak dengan tidak melanggar peraturan erundang-undangan yang berlaku (Brigham, 2013).	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (X ₁)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Brigham, 2013).	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

Tabel 3.2 Lanjutan

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₂)	Rasio utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur pengaruh utang yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva (Kasmir, 2013).	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Corporate Governance</i> (X ₃)	Sekumpulan peraturan yang mengatur hubungan antar pihak yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan seperti pemegang saham, dewan pengurus, manajer, serta para stakeholder (Lestari & Putri, 2017).	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris perusahaan}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, populasi bukan hanya terdiri dari subjek saja, tetapi termasuk pula objek serta benda-benda alamiah lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah

yang terdapat dalam subjek maupun objek yang dipelajari, termasuk semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berjumlah 76 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Jika jumlah populasi banyak, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan dari populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti sebaiknya menentukan sampel yang dipilih dari populasi tersebut. Hal yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Sampel yang dipilih dari populasi harus mewakili populasi atau disebut dengan representatif (Sugiyono, 2016).

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan *basic industry and chemicals* yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan sampel menghasilkan laba dan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi *return on asset*, *leverage*, dan *corporate governance*.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
7	EKAD	Ekadharma International Tbk
8	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
9	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
13	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
14	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
15	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
16	KDSI	Kedawung Setia Industry Tbk
17	LION	Lion Metal Works Tbk
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
19	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
20	SMBR	PT. Semen Baturaja (Perseo) Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia Tbk
22	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
23	TBMS	Tembaga Mulia Semana Tbk
24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
25	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
26	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2016) menjelaskan data sekunder adalah pemilik data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui laporan keuangan. Data ini diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, jurnal yang

berkaitan dengan penelitian serta pusat data referensi pasar modal PT. Bursa Efek Indonesia. Data didapat melalui sumber seperti :

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website perusahaan sampel
3. Buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa pada masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang dimiliki seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi seseorang, peraturan dan kebijakan sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa (Sugiyono, 2016). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan periode 2014-2018.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) metode analisis data adalah rangkaian proses dalam menyelesaikan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, mendeskripsikan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun data dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari serta menyusun kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Kegiatan dalam analisis data meliputi :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Menyajikan data dari setiap dari setiap variabel yang akan di teliti
3. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan pada pertanyaan riset dan harus disesuaikan dengan desain riset akuntansi yang telah disusun. Desain riset mencakup rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan riset secara valid, objektif, akurat dan seekonomis mungkin. Oleh karena itu, desain riset akuntansi harus berisi spesifikasi yang rinci tentang observasi yang dilakukan, waktu pelaksanaan, dan analisis statistik yang tepat serta mempertimbangkan validitas hasil dan inferensi yang disimpulkan dari hasil riset tersebut (Chandarin, 2017).

3.5.1 Analisis Deskriptif

(Chandarin, 2017) menjelaskan untuk desain riset kuantitatif deskriptif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu melakukan teknis analisis data yang bersifat menjelaskan atau *explain* fenomena yang dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset. Pada desain riset kuantitatif deskriptif ini akan menjelaskan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rerata, *standard deviation*, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif mencakup

penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan sebuah persamaan regresi jika memadai dipakai dalam analisis, maka yang diolah wajib memenuhi 4 asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas. Uji tersebut bertujuan agar persamaan regresi yang diperoleh tidak biasa dan teruji ketepatannya.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2012) uji normalitas sebaiknya dilakukan sebelum pengolahan data berdasarkan model-model penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal yaitu data yang memiliki sebaran normal, dengan profil yang dapat dikatakan mewakili populasi yang digunakan. Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam statistik parametrik.

Untuk data yang tidak berdistribusi normal dapat menggunakan statistik non parametrik. Dalam uji ini, terdapat perbandingan antara data yang dimiliki peneliti dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki peneliti. Sedangkan menurut

(Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dan model regresi yang baik ialah berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression* yang sudah standar, analisis *p-plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo, 2012). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, *Histogram*, dan Uji *p-plot* dalam SPSS 21, dimana jika :

- a. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig > 0,05 distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

(Sujarweni, 2012) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya pada periode tertentu. Pada data *time series*, autokorelasi kerap kali terjadi, tetapi untuk data yang sampelnya diambil dengan cara *crossection*, jarang terjadi autokorelasi karena variabel pengganggu berbeda-beda. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi ini memaparkan bahwa untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada

sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka bisa dikatakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS versi 21 yaitu dengan melakukan pengujian *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari *statistic non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah :

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.5.2.3 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya pada suatu model. Kemiripan antar variabel tersebut akan menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini bertujuan pula untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2012).

Menurut (Ghozali, 2013) Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui uji, dimana uji tersebut dapat mendeteksi gejala multikolinearitas pada suatu persamaan. Untuk mendeteksi gejala tersebut dapat menggunakan Uji *Variance Influence Factor* (VIF). Jika uji dilakukan dengan bantuan SPSS *for window*, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1 maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka diaktakan itu sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adanya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi, dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Titik data menyebar diatas, dibawah dan di sekitar angka 0.

1. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Chandarin, 2017) menjelaskan bahwa regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk menguji kausalitas atau sebab akibat antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Sedangkan menurut (Suliyanto, 2011) memaparkan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping juga mampu pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Langkah-langkah analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

1. Uji statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
3. Uji signifikansi variabel (Uji t)
4. Uji ketepatan model (Uji F) dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menghitung pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Leverage* (DAR), *Corporate Governance* (KI) terhadap Penghindaran Pajak (ETR), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi
Linear Berganda

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

x_1 = *Return On Asset*

x_2 = *Leverage* (DAR)

x_3 = *Corporate Governance*

e = Error item

3.5.3.2 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis penelitian pada dasarnya memaparkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Uji atau disebut juga dengan uji parsial bertujuan untuk menguji koefisien regresi parsial dari variabel independennya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah pengaruh dari variabel merupakan pengaruh yang nyata atau hanya kebetulan (Ghozali, 2013)

(Chandarin, 2017) menjelaskan bahwa uji digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam model. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel bebas.

2. Rumus hipotesis yang dipergunakan menurut (Sugiyono, 2016) dalam menguji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini ialah:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Sampel

3. Kriteria penguji

- a. H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $Sig < 0,05$
- b. H_a ditolak, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $Sig > 0,05$

Jika H_0 ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_0 diterima maka hal ini memaparkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model pada penelitian. Menurut (Chandarin, 2017) uji F dilakukan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah di formulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013) uji F digunakan untuk menjelaskan apakah variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap variabel dependen. Kategori pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

b. Rumus F

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

c. Kriteria Pengujian

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu uji yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kesanggupan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 menunjukkan sejauh mana kemampuan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyampaikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memperhitungkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

(Chandarin, 2017) menjabarkan bahwa uji koefisien determinasi adalah besaran yang menggambarkan proporsi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila hasil uji koefisien hasilnya rendah, maka tidak berarti modelnya buruk dikarenakan koefisien determinasi bukan merupakan satu-satunya indikator untuk mengukur model yang di formulasikan.

Dalam SPSS, koefisien determinasi tertelak pada tabel *summary* dan dilambangkan dengan *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* dikatakan baik jika nilainya 0,05. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bursa Efek Indonesia Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raya H. Fisabillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 6 (enam) tahapan kegiatan serta disesuaikan dengan dalam waktu 14 minggu (kurang lebih 5 bulan).

Tabel jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2019	2019				2019		2019			2020			2020
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber : Data Penelitian (2020)